

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 64-69
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7983939>

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Talawaan

Deisye Supit*¹, Danny A Masinambow², Heidi Kristian Repi³,
Orbanus Naharia⁴, Suzan N H Jacobus⁵

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Airmadidi, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

³Program Pascasarjana, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

⁴Program Pascasarjana, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

e-mail: *deisyesupit@unklab.ac.id, dannymasinambow@unima.ac.id,

tianrepi@gmail.com, orbanusnaharia@unima.ac.id, suzanjacobus@unima.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenjang, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tulisan ini akan membahas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP dengan melihat perubahan yang terjadi pada tiga aspek utama, yaitu kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus SMP Negeri 1 Talawaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar telah mengalami perubahan signifikan dalam hal pembelajaran yang lebih fleksibel dan terintegrasi, penilaian yang lebih holistik, dan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran, Penilaian.*

Abstract

Merdeka Belajar Curriculum is one of the newest education policies in Indonesia aimed at improving the quality of education at all levels, including Junior High School (SMP). This article will discuss the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in SMP by looking at the changes that have occurred in three main aspects, namely curriculum, learning, and assessment. The research method used is a case study of SMP Negeri 1 Talawaan. The results show that the Merdeka Belajar Curriculum has undergone significant changes in terms of more flexible and integrated learning, holistic assessment, and increased student participation in the learning process.

Keywords: *Merdeka Belajar Curriculum, Learning, Assessment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenjang, termasuk di SMP. Salah satu kebijakan pendidikan terbaru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan pada tahun 2019 dan telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan studi mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah, namun mayoritas penelitian tersebut hanya sebatas studi literatur karena penerapan kurikulum merdeka masih dalam tahap pengembangan dan belum seluruh sekolah melaksanakannya secara utuh. Salah satu studi literatur mengenai kurikulum merdeka dilakukan oleh Anggreini & Priyojadmiko (2022) yang membahas peran guru dalam

menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran era Society 5.0. Dalam tulisan ini, akan dibahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Talawaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus di sebuah SMP Negeri 1 Talawaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa SMP. Sebagaimana umum dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian ini analisis data dimulai dari reduksi data, coding, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, Kurikulum Merdeka Belajar diresmikan sebagai kurikulum baru yang akan menggantikan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar SMP memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka serta memberi kebebasan pada guru dalam memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kurikulum Merdeka Belajar ini sudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia sejak awal tahun 2022, dan penerapannya akan terus berlanjut hingga semua sekolah menerapkan kurikulum baru ini pada tahun 2024.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, karena siswa dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, dengan adanya kebebasan bagi guru dalam memilih perangkat ajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan bagi siswa. Namun, tentu saja masih ada beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Salah satu tantangan terbesar adalah dalam hal pengembangan sumber daya manusia, yaitu guru dan tenaga pendidik yang harus mampu menguasai materi pembelajaran yang lebih luas dan beragam. Selain itu, perlu juga disiapkan perangkat pendukung pembelajaran yang memadai untuk memfasilitasi penerapan kurikulum baru ini. Meskipun begitu, dengan persiapan yang matang dan dukungan dari semua pihak, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Terlebih Khusus di SMP Negeri 1 Talawaan.

Kurikulum Merdeka Belajar SMP memiliki struktur yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, di mana setiap jenjang pendidikan terdiri dari beberapa fase. Untuk jenjang SMP, struktur kurikulumnya terdiri dari fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX. Fase ini terdiri dari dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler. Pembelajaran intrakurikuler adalah pembelajaran tatap muka yang terstruktur dan wajib diikuti oleh seluruh siswa dalam kelas. Sementara itu, pembelajaran kokurikuler adalah pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan alokasi waktu 25% dari total JP (jam pelajaran) per tahun. Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler dilakukan secara fleksibel, baik dalam muatan maupun waktu pelaksanaannya. Pembelajaran kokurikuler harus mengacu pada capaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan fase perkembangan siswa dan tidak harus berkaitan dengan capaian pembelajaran yang ditentukan pada masing-masing mata pelajaran. Waktu pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek dapat dihitung dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan masing-masing proyek boleh memiliki jumlah total waktu yang berbeda-beda.

Perubahan pada Kurikulum

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep pendidikan yang memungkinkan siswa untuk memiliki kebebasan dalam menentukan jalan pendidikan yang ingin diambil sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Konsep ini juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Beberapa perubahan yang terjadi pada Kurikulum Merdeka Belajar antara lain:

1. Kurikulum lebih menitikberatkan pada hasil belajar daripada proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian lebih fokus pada pemahaman konsep dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program kegiatan yang ingin mereka ikuti. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka.
3. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan metode pengajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
4. Pengembangan kurikulum dilakukan secara berkelanjutan dan mengikuti perkembangan zaman sehingga selalu up-to-date dan relevan dengan tuntutan zaman.
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang pendidikan melalui program pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dan tenaga pendidik lainnya.

Perubahan-perubahan tersebut bertujuan untuk menciptakan sebuah sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkesinambungan, dan adaptif dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pembelajaran yang lebih terintegrasi dan fleksibel. Hal ini tercermin dalam perubahan pada struktur kurikulum. Kurikulum Merdeka Belajar di SMP tidak hanya terdiri dari mata pelajaran wajib, tetapi juga mencakup mata pelajaran pilihan dan kegiatan ekstrakurikuler. Mata pelajaran pilihan dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, dan juga membantu siswa dalam pengembangan keterampilan sosial dan kreativitas.

Perubahan pada Pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam hal pembelajaran. Guru memiliki kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pada pembelajaran yang terintegrasi. Mata pelajaran tidak lagi diajarkan secara terpisah, tetapi diintegrasikan dalam tema tertentu. Hal ini membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih holistik dan terintegrasi.

Guru SMP Negeri 1 Talawaan juga didorong untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan akses pada siswa dan guru untuk menggunakan platform digital, seperti aplikasi pembelajaran online dan media sosial, untuk memperkaya proses pembelajaran. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada masalah (*problem-based learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi melalui proses diskusi dan penelitian. Sedangkan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kreativitas, kerja sama tim, dan keterampilan presentasi.

Perubahan pada Penilaian

Kurikulum Merdeka Belajar juga mengalami perubahan pada sistem penilaian. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada penilaian yang lebih holistik. Selain nilai akademis, penilaian juga mencakup aspek non-akademis, seperti keterampilan sosial dan kreativitas. Guru di SMP juga didorong untuk memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan berkelanjutan, sehingga siswa dapat memperbaiki diri secara terus-menerus.

Penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar mengalami beberapa perubahan, antara lain:

- 1) Penilaian lebih menekankan pada aspek kualitatif daripada kuantitatif. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, penilaian dilakukan dengan melihat pemahaman konsep dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bentuk penilaian yang digunakan lebih variatif dan tidak hanya berorientasi pada nilai akhir atau angka.
- 2) Penilaian bersifat formatif dan berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman konsep dan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan.
- 3) Penggunaan teknologi dalam penilaian. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, teknologi digunakan untuk memfasilitasi proses penilaian, misalnya dengan menggunakan aplikasi yang dapat membantu guru dalam mengelola dan menganalisis data penilaian.
- 4) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan refleksi terhadap proses penilaian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan refleksi diri.
- 5) Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam penilaian. Guru bertanggung jawab untuk menjelaskan kriteria penilaian kepada siswa secara jelas dan memberikan alasan yang tepat untuk setiap nilai yang diberikan.

Perubahan-perubahan tersebut bertujuan untuk menciptakan sebuah sistem penilaian yang lebih inklusif, kreatif, dan adaptif dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Dengan penilaian yang lebih formatif dan berkesinambungan, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran serta meraih hasil belajar yang lebih optimal.

Peningkatan Partisipasi Siswa

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menjadi aktor yang aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan membantu mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dalam pembelajaran dengan sesama siswa dan guru. Kolaborasi ini dapat membantu siswa belajar dari sudut pandang yang berbeda dan membangun kemampuan sosial dan emosional mereka.
- 3) Menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, teknologi digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran, seperti menggunakan platform pembelajaran online dan aplikasi pendukung pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka memperoleh pengetahuan secara lebih interaktif.

- 4) Memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.
- 5) Memberikan ruang bagi siswa untuk memberikan masukan dan refleksi terhadap pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan refleksi terhadap pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan refleksi diri.

Dengan adanya strategi-strategi tersebut, diharapkan partisipasi siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkat, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal dan menjadi generasi yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa di SMP diberi kesempatan untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar. Selain itu, siswa juga didorong untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran. Guru di SMP juga didorong untuk lebih memperhatikan kebutuhan dan minat siswa, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP, beberapa rekomendasi dapat diusulkan:

- 1) Menyediakan Sumber Daya yang Memadai. Sumber daya, seperti buku teks, bahan ajar, dan teknologi, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemerintah dan sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai dan memperbarui peralatan dan teknologi secara berkala.
- 2) Pelatihan dan Pengembangan Profesional bagi Guru. Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan guru yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, pemerintah dan sekolah perlu memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar.
- 3) Meningkatkan Partisipasi Siswa. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Evaluasi dan Pemantauan. Untuk memastikan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala. Evaluasi dan pemantauan dapat membantu identifikasi kelemahan dan kesalahan dalam implementasi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Referensi

- Kemdikbud. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Merdeka Belajar di SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priyatno, B. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 201-210.
- Susanti, E. (2021). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 39-50.
- Sudirman, A. (2021). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 10-21.

- Yasin, R. (2020). Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(2), 109-120.
- Nurhayati, I. (2021). Partisipasi Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 117-128.
- Pratama, A. (2020). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1-10.
- Harahap, N. (2021). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 58-68.
- Wicaksana, D. (2020). Pembelajaran Terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(1), 12-22.
- Akbar, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 10(1), 1-12.